

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.¹

Gambaran pendidikan dilihat dari teori pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang-orang muda dan secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia.²

Pada awalnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 28.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 4-5.

atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Jadi pendidikan ialah segala usaha orang dewasa yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani kearah kesempurnaan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan *sesuatu yang ingin di capai* oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara-cara atau strategi yang jitu dalam pengelolaan pendidikan, baik di bidang kurikulum, sarana prasarana dan komponen-komponen lain yang

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 29-30.

⁴ Umar Tirtarahardja. La Sulo , *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2005), 37.

⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2006), 5.

mendukung keberhasilan pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan pendidikan itu sendiri, sebagai transformasi ilmu atau pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) proses pembelajaran haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Permasalahan yang terjadi dewasa ini ialah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu juga pembelajaran juga harus bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.⁶

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut, terkadang makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut.⁷ Terlebih dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi landasan utama dalam beribadah kepada Allah SWT, haruslah memiliki inovasi-inovasi yang terbaik dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran segala upaya harus dilakukan oleh pendidik agar peserta didiknya menjadi paham dan pandai. Bahkan, kebanggaan tertinggi seorang pendidik tercapai ketika melihat peserta didiknya memiliki prestasi yang tinggi yang diperhitungkan ditengah masyarakat. Namun, disisi lain, seorang pendidik harus pulan ingat bahwa yang dihadapinya adalah manusia pula. Manusia adalah mahluk yang penuh misteri, terutama terkait sisi kejiwaannya, sampai sekarang,

⁷ Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), 6-7.

belum ada satu pun ilmu yang berani berbicara tentang kejiwaan manusia secara baku dan pasti.⁸

Manusia juga makhluk yang tidak terlepas dari takdir Allah swt. Semua hal yang mengenai manusia telah tertulis didalam *lauhul Mahfudz*, sejak lima puluh ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi. Apakah seorang manusia mau menjadi pandai atau bodoh, kaya atau miskin semua sudah tercatat disana. Namun, tentu saja guru tidak tahu catatan nasib siswanya Allah SWT berfirman :

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ ۖ إِنَّ

ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ. (الحج : ٧٠)⁹

Artinya : Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada dilangit dan dibumi ? sungguh, yang demikian itu sudah terdapat dalam sebuah kitab (*Lauh Mahfudz*). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah. (Q.S Al-Hajj : 70)

Rasulullah SAW juga bersabda :¹⁰

⁸Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2010), 24.

⁹ Al-qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (CV Diponegoro, 2009), cet 10.

¹⁰ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2010), 25.

كَتَبَ اللَّهُ مَقَامًا دَرَجَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ.

قَالَ : وَعَزَّ شُهُ عَلَى الْمَاءِ (روه مسلم)

Artinya : Allah telah menulis takdir segala makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Dan ‘Arsy-Nya berada diatas air. (H.R.Muslim).

Pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran PAI memiliki peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yakni sosok manusia yang utuh baik dari sisi penguasaan ilmu pengetahuan dan moralitas. Untuk mewujudkannya perlu diciptakan keserasian antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam arti keyakinan beragama diharapkan mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan iptek dan sebaliknya pengembangan iptek memperkuat keyakinan beragama. Ilmu pengetahuan berbicara *konow,what* dan *know why*, dan teknologi berbicara *know how*. Sedangkan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan.¹¹

Pembelajaran multisensori pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi

¹¹ Marno, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) 8.

pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecapan. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran biasanya hanya melibatkan satu indra saja misalnya pendengaran. Melalui stimulasi ini diharapkan proses pemerolehan informasi tidaknya hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber.

Dalam perkataan lain, model pembelajaran multisensori menggunakan alat peraga, makanan, air, bau dan elemen lainnya yang merangsang persepsi sensorik. Selain itu selanjutnya digunakan sebagai alat stimulasi bagi siswa agar siswa mampu memberikan respons yang sehingga akan terbangun perhatian, pemahaman dan retensi.

Hal demikian masih terjadi di SMP Khoirul Huda Kota Serang, khususnya pada kelas VIII. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung hanya menggunakan Metode Pembelajaran klasik seperti Ceramah dan Tanya Jawab, sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas kurang bervariasi dan cenderung membuat peserta didik menjadi bosan sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik menurun. Hal tersebut sangat berdampak terhadap hasil nilai belajar yang tidak memenuhi standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal). Dilihat dari nilai harian dan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) banyak siswa mendapatkan nilai dibawah dari KKM. Agar pelajaran agama Islam tidak dapat dimengerti oleh peserta didik secara teori saja, tetapi juga agar peserta didik dapat

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini yang ingin peneliti kaji di SMP Khoirul Huda Kota Serang, agar terciptanya proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang menjadi dasar bagi peserta didik dapat menjadi proses belajar mengajar yang dapat dimengerti oleh peserta didik lebih dari itu peserta didik pun dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan. Pendidikan dihadapkan ada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh.¹² Dalam Implementasi Kurikulum 2013 hal ini bisa dicapai dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori.

Dari masalah di atas peneliti berusaha mencari dan mencoba model pembelajaran yang baru yang dirasa tepat dan efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik dapat memahami konsep secara menyeluruh yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun media yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran multisensori.

¹² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 8.

Penggunaan model pembelajaran multisensori ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, serta mampu meningkatkan hasil belajar dalam memenuhi standar KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul: *Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMP Khairul Huda Kota Serang.*

B. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini terdapat pembatasan masalah supaya pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti membahas tentang model pembelajaran multisensori saja. Yaitu :

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran multisensori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khoirul Huda Kota Serang
2. Model yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan kepada siswa di SMP Khoirul Huda Kota Serang.
3. Kurang aktifnya siswa dalam belajar.

4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Khoirul Huda Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti sangat kompleks dan luas oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu di batasi, khususnya pada penggunaan Model Pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Kelas VIII SMP Khairul Huda Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Khoirul Huda Kota Serang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Khoirul Huda Kota Serang ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Khoirul Huda Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran multisensori yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Khoirul Huda Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMP Khoirul Huda Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Khoirul Huda Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini:

1. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pengaruh model multisensori dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

2. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara praktis, sistematis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru sebagai metode pilihan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada pada mata pelajaran PAI untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti pada penerapan model pembelajaran multisensori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi: Pengertian Model Pembelajaran multisensori, kelebihan Model Pembelajaran multisensori, Kekurangan Model Pembelajaran Multisensori, Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran multisensory, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Indikator-Indikator Hasil Belajar, Penilaian Keberhasilan Belajar, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi: Analisis Data Hasil Belajar Siswa sebelum penggunaan Model Pembelajaran Multisensori, Analisis Data Hasil Belajar siswa setelah penggunaan Model Pembelajaran Multisensori, Analisis Data Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup: yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.